

### EFEKTIVITAS PENERAPAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN NARATIF PADA ANAK USIA DINI

<sup>1</sup> Susi Maulida

<sup>1</sup> STITNU Al Hikmah Mojokerto

**Email:** stitnumjk.susimaulida@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan naratif anak usia dini. Dengan melibatkan 30 anak usia 4-6 tahun dari dua taman kanak-kanak, penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi literasi digital secara signifikan meningkatkan keterampilan naratif anak-anak dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dan melibatkan orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi digital oleh anak-anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang literasi digital pada keterampilan naratif anak serta variasi metode pembelajaran dan konteks penerapan literasi digital. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak usia dini.

**Kata Kunci :** literasi digital, ketrampilan naratif, pedagogi, anak usia dini

#### LATAR BELAKANG

Literasi digital telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern. Dengan berkembangnya teknologi, anak-anak semakin akrab dengan perangkat digital sejak usia dini. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar, termasuk pengembangan keterampilan bahasa dan naratif. Studi-studi terkini menunjukkan bahwa penerapan literasi digital pada anak usia dini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan naratif mereka (Manurung; 2023). Dengan menggunakan berbagai media digital seperti

aplikasi interaktif, cerita digital, atau permainan edukatif, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami struktur naratif, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan daya ingat dan kreativitas dalam bercerita.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh individu di era modern ini, Dhewi & Ningrum (2022). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, termasuk pengembangan keterampilan bahasa dan naratif. Anak usia dini merupakan kelompok yang sangat reseptif terhadap pembelajaran melalui teknologi digital. Menurut data dari We Are Social dan Hootsuite (2023), penggunaan perangkat digital di kalangan anak-anak terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar teknologi digital sejak dini cenderung lebih mahir dalam mengoperasikan perangkat dan lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media digital (We Are Social & Hootsuite, 2023).

Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu fase yang kritis dalam pembentukan berbagai keterampilan anak, termasuk keterampilan berbahasa dan keterampilan naratif. Keterampilan naratif merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan menyampaikan cerita secara berurutan dengan memperhatikan struktur, alur cerita, karakter, dan pesan yang ingin disampaikan. Menurut Rambe (2021) keterampilan naratif tidak hanya membantu anak dalam berkomunikasi secara efektif, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan empati.

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan kritis, telah menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi anak-anak agar dapat bersaing dan beradaptasi di era digital. Namun, sejauh ini, masih sedikit penelitian yang fokus pada hubungan antara literasi digital dan keterampilan naratif pada anak usia dini. Menurut Childhelp (2023), literasi digital pada anak usia dini dapat merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan teknologi digital dengan baik dan efektif. Melalui literasi digital, anak-anak dapat belajar untuk mengakses informasi, mengolah data, dan berinteraksi dengan konten digital dalam berbagai bentuk media. Dengan adanya kemampuan literasi digital yang baik, diharapkan anak-anak mampu berkembang secara holistik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Studi empiris oleh Jones et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi digital dan keterampilan komunikasi anak usia dini. Anak-anak yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih lancar dalam menyampaikan pikiran dan ide-ide mereka melalui berbagai media digital. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menginvestigasi hubungan antara literasi digital dan keterampilan naratif, khususnya pada anak usia dini.

Dalam konteks penerapan literasi digital pada anak usia dini, peran pedagogi turut menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas dari program pembelajaran. Pendekatan pedagogis yang tepat dapat memperkuat hubungan antara literasi digital dan keterampilan naratif anak, sehingga mendukung pengembangan secara holistik anak usia dini. Pedagogi yang sesuai akan memberikan arah dan panduan bagi guru atau orang tua dalam mendesain strategi pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Beberapa studi konseptual oleh Brown dan Smith (2023) menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dalam merangsang kreativitas dan imajinasi anak usia dini. Melalui proyek-proyek literasi digital yang menarik dan relevan bagi kehidupan sehari-hari anak, diharapkan keterampilan naratif mereka dapat terasah secara alami dan menyenangkan, Motimona PD & Maryatun (2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterampilan sosial anak usia dini. Namun, tantangan dalam pendidikan anak usia dini sering kali terletak pada metode pengajaran yang digunakan. Metode pembelajaran konvensional kadang kala dianggap kurang menarik dan tidak efektif dalam memotivasi anak untuk belajar. Di sinilah peran literasi digital menjadi sangat penting. Dengan menggunakan media digital yang interaktif dan menarik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori pedagogi modern yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak (Ertmer & Newby, 2013).

Keterampilan naratif adalah kemampuan untuk memahami dan menyusun cerita, yang penting untuk pengembangan bahasa dan komunikasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengenali struktur cerita, memahami karakter, dan menghubungkan berbagai elemen cerita secara kohesif. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan naratif pada anak usia dini. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini berjudul Efektivitas Penerapan Literasi Digital terhadap Keterampilan Naratif pada Anak Usia Dini: Pendekatan Pedagogi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan naratif pada anak usia dini. Secara spesifik, penelitian ini dapat mendeskripsikan efektivitas penerapan literasi digital terhadap keterampilan naratif pada anak usia dini.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah 30 anak usia 4-6 tahun dari dua taman kanak-kanak di kota Surabaya. Mereka dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima intervensi literasi digital dan kelompok kontrol yang menerima metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas penerapan literasi digital terhadap keterampilan naratif anak usia dini. Desain ini memungkinkan perbandingan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan naratif anak sebelum dan sesudah

intervensi. Tes ini mencakup tugas-tugas seperti menceritakan kembali cerita yang didengar, menyusun gambar-gambar cerita secara berurutan, dan menjawab pertanyaan tentang elemen-elemen cerita. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan penelitian oleh Paris dan Paris (2003) tentang pengukuran pemahaman naratif pada anak-anak. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan dan partisipasi anak dalam kegiatan literasi digital. Observasi ini mencakup catatan lapangan dan penggunaan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi tambahan tentang perkembangan keterampilan naratif anak dan pandangan mereka tentang penggunaan literasi digital dalam pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan literasi digital efektif dalam mengembangkan keterampilan naratif pada anak usia dini. Aplikasi digital interaktif menawarkan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, yang memotivasi anak-anak untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital secara signifikan meningkatkan keterampilan naratif anak usia dini. Analisis data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen, yang menerima intervensi literasi digital, menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan naratif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Temuan ini konsisten dengan teori-teori tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Flewitt, Messer, dan Kucirkova (2023), penggunaan media digital yang interaktif dapat memengaruhi perkembangan keterampilan bahasa dan kognitif anak-anak. Dalam konteks literasi digital, aplikasi cerita interaktif dan permainan berbasis cerita dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang struktur cerita, karakter, dan konflik, yang merupakan elemen kunci dalam keterampilan naratif. Hasil penelitian ini mendukung teori ini dengan menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran literasi digital cenderung memiliki keterampilan naratif yang lebih baik.

Observasi selama intervensi juga mengungkapkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keterlibatan dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mereka tampak lebih antusias dan fokus dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat menggunakan aplikasi digital. Hal ini sejalan dengan teori-teori tentang motivasi intrinsik dalam pembelajaran, di mana pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kepentingan anak cenderung meningkatkan motivasi belajar mereka (Deci & Ryan, 2000). Melalui aplikasi digital yang interaktif, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Flewitt, Messer, dan Kucirkova (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi anak-anak, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hasil penelitian ini mendukung teori ini dengan menunjukkan bahwa anak-

anak yang terlibat dalam pembelajaran literasi digital cenderung lebih termotivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang potensi integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Melalui aplikasi digital yang dirancang dengan baik, anak-anak dapat belajar secara aktif dan kreatif, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Arianti, A., & Wathon, A., 2018). Selain itu, literasi digital juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti keterampilan kolaborasi dan komunikasi, yang penting untuk keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari (Livingstone, 2023). Namun, penerapan literasi digital juga memiliki tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah ketergantungan pada teknologi dan kebutuhan akan bimbingan orang dewasa untuk memastikan penggunaan yang efektif dan aman. Selain itu, literasi digital juga perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dengan hati-hati untuk memastikan bahwa anak-anak dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Penerapan literasi digital dalam pendidikan anak usia dini melibatkan penggunaan berbagai media digital, seperti tablet, komputer, dan aplikasi pendidikan, untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Buckingham (2023), literasi digital dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan teknis dan kritis yang penting untuk pembelajaran lebih lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam proses pembelajaran. Misalnya, studi oleh Flewitt, Messer, dan Kucirkova (2023) menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan aplikasi pendidikan interaktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa dan kognitif mereka. Selain itu, literasi digital juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Melalui penggunaan media digital, anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan teman-teman mereka dan mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Penelitian oleh Livingstone (2023) menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan untuk mengajar anak tentang empati dan pemahaman sosial melalui cerita dan permainan interaktif. Namun, penerapan literasi digital juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah ketergantungan pada teknologi dan kebutuhan akan bimbingan orang dewasa untuk memastikan penggunaan yang efektif dan aman. Menurut penelitian oleh Selwyn (2023), penting bagi orang tua dan pendidik untuk terlibat aktif dalam penggunaan media digital oleh anak-anak untuk memastikan bahwa mereka menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, literasi digital juga perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Menurut Morrow (2023), integrasi literasi digital dalam kurikulum dapat membantu memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan digital dan naratif yang penting.

Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dapat efektif dalam mengembangkan keterampilan naratif pada anak usia dini. Penggunaan media digital yang interaktif dapat membantu anak memahami struktur cerita, mengembangkan kosakata, dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun cerita. anak-anak

yang menggunakan aplikasi cerita interaktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan naratif mereka. Anak-anak lebih mampu mengenali struktur cerita, memahami karakter, dan menyusun cerita mereka sendiri secara kreatif dan kohesif. Selain itu, literasi digital juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah anak. Menurut penelitian oleh Ertmer dan Newby (2013), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan mengevaluasi dan menganalisis informasi yang mereka temui dalam media digital.

Penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika mereka menggunakan media digital yang interaktif dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan membantu mereka mengembangkan keterampilan naratif yang penting untuk keberhasilan akademik dan sosial mereka. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pertama, pendidik dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum mereka untuk meningkatkan keterampilan naratif dan motivasi belajar anak-anak. Kedua, orang tua juga perlu terlibat aktif dalam mendukung penggunaan teknologi oleh anak-anak dan memastikan bahwa mereka menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan naratif pada anak usia dini. Penggunaan aplikasi digital interaktif dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa dan naratif mereka.

Penelitian ini menginvestigasi efektivitas penerapan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan naratif anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi literasi digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan naratif anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran literasi digital cenderung memiliki peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan naratif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, A., & Wathon, A. (2018). Membangun Kreatifitas Belajar Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 73-92.
- Brown, C. (2023). Integrating Digital Literacy and Narrative Skills Development in Preschool Education: A Pedagogical Framework. *Journal of Digital Learning in Education*.
- Buckingham, D. (2023). *The Media Education Manifesto*. Polity Press.
- Dhewi, A. S., & Ningrum, W. W. (2022). Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 3, No. 1).

- Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (2013). *Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features From an Instructional Design Perspective*. Performance Improvement Quarterly.
- Flewitt, R., Messer, D., & Kucirkova, N. (2023). *Tablets and Apps as Innovative Tools for Early Literacy Education*. Journal of Early Childhood Literacy.
- Johnson, A. et al. (2023). Exploring Effective Pedagogical Approaches in Digital Literacy for Young Children. International Journal of Early Childhood Education.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project-Based Learning*. ASCD.
- Livingstone, S. (2023). *Digital Literacies: Understanding, Evaluating, and Creating Content*. Journal of Media Literacy Education.
- Manurung, N. T. N., Pratiwi, A. E., & Hidayah, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah kec. Tiga Panah Kab. Karo. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 4(3), 2642-2647.
- Mar, R. A. (2021). *The Neural Bases of Social Cognition and Story Comprehension*. Annual Review of Psychology.
- Morrow, L. M. (2023). *Literacy Development in the Early Years: Helping Children Read and Write*. Pearson.
- Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka untuk PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 6493-6504.
- Nikolajeva, M. (2023). *Narrative Theory and Children's Literature*. Journal of Children's Literature.
- Paris, S. G., & Paris, A. H. (2003). *Assessing Narrative Comprehension in Young Children*. Reading Research Quarterly.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan storytelling dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2134-2145.
- Selwyn, N. (2023). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Publishing.
- Smith, J. (2023). The Impact of Digital Literacy on Early Childhood Narrative Skills: A Review. Journal of Educational Technology.
- We Are Social & Hootsuite. (2023). *Digital 2023: Indonesia*.